

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesa maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel produksi gula nasional (X_1) menunjukkan bahwa semakin tingginya total produksi gula nasional tidak akan berdampak pada turunnya kuota impor gula di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan oleh data produksi gula nasional yang berbanding terbalik dengan data impor gula, dimana ketika produksi gula nasional sedang mengalami peningkatan akan tetapi impor gula tidak mengalami penurunan (Kementerian Pertanian RI, 2021). Hal tersebut dikarenakan penggunaan gula yang sangat tinggi di Indonesia baik digunakan pada masyarakat, pabrik ataupun restoran.
- 2) Pada variabel konsumsi gula nasional (X_2) menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah konsumsi gula tidak menimbulkan pengaruh yang berarti terhadap volume impor gula di Indonesia. Menurut Kementerian Pertanian (2021) terjadinya peningkatan konsumsi gula di Indonesia dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan perkapita, serta bertumbuhnya industri yang menjadikan gula sebagai bahan baku. Akan tetapi beberapa faktor peningkatan tersebut tidak dapat dijadikan acuan mengingat masih banyaknya konsumsi gula yang tidak digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

- 3) Pada variabel kurs (X_3) menunjukkan bahwa semakin tinggi atau naiknya kurs rupiah terhadap dollar maka tidak akan mempengaruhi volume impor gula di Indonesia. Dapat dijelaskan bahwa impor sesungguhnya tidak semata-mata bergantung pada nilai kurs rupiah melainkan lebih dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan. Hal tersebut didukung oleh data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pertanian RI (2021) dan BPS Indonesia (2021) yang menunjukkan bahwa ketika kurs selalu mengalami peningkatan tidak terbukti menurunkan volume impor gula di Indonesia.
- 4) Pada variabel jumlah penduduk (X_4) menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan jumlah penduduk maka akan semakin tinggi volume impor gula di Indonesia. Dijelaskan oleh Kementrian Pertanian (2021) bahwa pemerintah Indonesia masih melakukan impor gula karena pertumbuhan penduduk yang kian meningkat berakibat pada permintaan gula tinggi dan tidak diimbangi dengan produksi gula dalam negeri, sehingga belum mampu mencukupi permintaan dalam negeri.

5.2 SARAN

Dalam hal ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Indonesia terkait masalah pemenuhan produksi gula nasional dan untuk memenuhi konsumsi gula nasional perlu meniru teknologi budidaya tanaman tebu yang serba modern dari negara Brazil yang mulai dari penanaman tanaman tebu dari awal sudah menggunakan mesin serba otomatis perawatan dengan selang otomatis sampai dengan masa panen ,yang saya harap bisa diterapkan di Indonesia.
- 2) Terkait dengan jumlah penduduk Indonesia, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan konsumsi yang tinggi pula, maka dari hal tersebut disarankan bahwa pemerintah ikut turut andil dalam permasalahan kependudukan agar jumlah penduduk dan kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dapat berimbang.
- 3) Ada dua permasalahan utama terkait HET. Pertama, HET tersebut sudah tidak sesuai dengan HPP yang wajar. Kedua, karena biaya distribusi antar wilayah sangat beragam, maka HET yang sama untuk semua wilayah tidak efektif/tidak dapat diterapkan. Daerah dengan biaya distribusi tinggi seperti Kawasan Timur Indonesia dengan infrastruktur yang kurang memadai, membuat harga yang terjadi di wilayah tersebut umumnya jauh diatas HET.
- 4) Selain itu, mengingat biaya distribusi di berbagai wilayah di Indonesia sangat bervariasi, maka jika Pemerintah hendak tetap menerapkan HET/Harga Acuan untuk komoditas gula, perlu dipertimbangkan untuk menerapkan HET berdasarkan wilayah (HET regional).

am penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat variabel bebas yaitu produksi gula nasional, konsumsi gula nasional, kurs, dan jumlah penduduk

Indonesia terhadap variabel terikat yaitu impor gula dan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya selain dari variabel dalam penelitian ini.